

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan penerus cita-cita sebuah bangsa untuk memimpin dan mengatur sebuah bangsa di masa depan siswa harus mempunyai sikap cinta tanah air, tidak mudah terprovokasi dan terpecah-pecah. Peran siswa sangat penting dalam mengisi pembangunan dan mempertahankan kemerdekaan. Siswa juga diharapkan dapat berpikir dan berperilaku baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan negara. Dengan adanya program pendidikan tingkat dasar, menengah dan tingkat tinggi diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang tinggi. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2013, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya”.

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses yang berbentuk kerja sama antara guru dan siswa untuk memberdayakan potensi dan sumber daya dari dalam diri siswa itu sendiri maupun potensi yang ada di luar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Agung dan Wahyuni, 2013: 3). Sedangkan pengertian sejarah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan, proses perubahan atau dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupan yang terjadi di masa lampau dan sejarah dapat digunakan sebagai modal bertindak dimasa kini dan menjadi acuan untuk perencanaan masa yang akan datang (Madjid 2014: 8). Dengan demikian dapat kita maknai bahwa sejarah adalah bentuk kerangka peristiwa yang telah dialami oleh manusia dan ditulis dengan maksud dan tujuan sebagai pedoman yang berbentuk nilai dan pedoman untuk melangkah ke masa sekarang. Sehingga sejarah akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

Mata pelajaran sejarah memiliki arti yang strategis dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam membentuk

manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Aman, 2011: 57). Di dalam pembelajaran sejarah terdapat sejarah lokal yang merupakan peristiwa-peristiwa khas lokal. Menurut Priyadi (2012: 7), ruang lingkup sejarah lokal merupakan lingkup geografis yang dapat dibatasi oleh sejarawan dengan alasan yang dapat diterima oleh semua orang. Melalui pengajaran sejarah lokal siswa diajak mendekati diri pada situasi riil di lingkungan terdekatnya. Peran dari pembelajaran sejarah yang diterapkan pada sekolah akan memberi dampak positif terhadap siswa untuk meneladani tokoh-tokoh sejarah yang menjadi materi pelajaran. Tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat di daerah setempat bisa dijadikan teladan bagi siswa.

Adapun tujuan dari pembelajaran sejarah yang berada di dalam Permendikbud No. 64 tahun 2013 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah: Membangun peserta didik agar dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah, Menumbuhkan sikap meneladani kepemimpinan tokoh sejarah dalam kehidupan masa kini, Menumbuhkan semangat kebangsaan, persatuan dan kesatuan, Menumbuhkan kemampuan analisis peserta didik terhadap peristiwa sejarah berdasarkan hubungan sebab akibat, Mengamalkan keteladanan tokoh sejarah dalam kehidupan masa kini, Menunjukkan sikap peduli terhadap benda-benda peninggalan sejarah, Menumbuh kembangkan kemampuan mengevaluasi oleh peserta didik terhadap suatu peristiwa sejarah berdasarkan kesahihan sumber dan penafsiran penulisnya, Mendorong peserta didik melakukan penelitian sederhana tentang suatu peristiwa sejarah, Melatih peserta didik menulis sejarah.

Penanaman karakter siswa melalui keteladanan dan ketokohan mampu menjadikan kepribadian yang baik dan berguna dalam kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Seperti halnya dicontohkan para tokoh perjuangan dari Sumatera seperti Laksamana Malahayati, Tuanku Imam Bonjol, Cut Nyak Dien, Raja Sisingamangaraja XII, dan Radin Inten II. Tokoh-tokoh perjuangan dari Sumatera ini melakukan perjuangan pada masa kolonial di Nusantara. Pada penelitian ini diangkat satu tokoh perjuangan dari Lampung yang bersifat lokal yaitu Radin Inten II.

Salah satu tokoh pahlawan nasional dari daerah Lampung yang melawan penjajahan Belanda bisa dijadikan tauladan dalam pendidikan karakter adalah Raden Intan II. Raden Intan II merupakan keturunan dari Ratu Darah Putih,

orang yang memimpin daerah Lampung pada jaman dulu. Raden Intan II merupakan seorang pejuang yang masih sangat muda, semangat juangnya benar-benar bisa menjadi teladan bagi anak-anak muda pada masa sekarang ini. Masyarakat Negara keratuan darah putih mengenal Raden Intan II sebagai seorang pahlawan yang sangat berani, yang pada abad ke sembilan belas dengan gigih melawan kekuasaan pemerintah kolonial Belanda. Dapat dikatakan sepanjang hidupnya diabdikan untuk melawan pemerintahan kolonialisme Belanda.

Sejarah perjuangan Radin Inten II yang sangat gigih untuk mempertahankan wilayahnya dan memperjuangkan kesejahteraan rakyatnya serta kedekatan Raja dengan rakyat adalah nilai-nilai sikap yang harus dilestarikan oleh generasi milenial. Siswa diharapkan mampu berperan dalam meneruskan perjuangan tokoh pejuang sejarah dengan berbagai cara positif sesuai dengan kompetensinya pada level sekolah menengah atas.

Berdasarkan hasil kajian awal dengan seorang guru pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kotagajah, diperoleh informasi bahwa tokoh lokal Radin Inten II sudah pernah dikenalkan kepada siswa kelas XI melalui pembelajaran di sekolah tersebut. Kemudian dari hasil wawancara kebeberapa siswa kelas XI diperoleh informasi bahwasanya sebagian besar siswa kelas XI ternyata belum mengetahui tentang kisah perjuangan Radin Inten II. Dengan mengajarkan ketokohan dan keteladanan Raja tersebut kepada siswa, diharapkan akan tumbuh kesadaran sejarah siswa sehingga terbentuk karakter siswa yang baik yang memiliki nilai kecintaan terhadap tanah air.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Hubungan Pemahaman Kepahlawanan Radin Inten li Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Kotagajah Tahun 2021" Penelitian ini sangat menarik untuk dikaji sebab tokoh kepahlawanan Radin Inten II sangat familiar bagi masyarakat Lampung khususnya kaum pelajar. Oleh sebab itu penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa/i terhadap pahlawan Radin Inten II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah tingkat pemanahan dan kesadaran sejarah siswa serta korelasinya. Dari masalah tersebut dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah terhadap Kepahlawanan Radin Inten II ?
2. Bagaimanakah kesadaran sejarah siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat pemahaman dan kesadaran siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah terhadap kepahawanan Radin Inten II ?
4. Adakah hubungan antara variabel pemahaman terhadap kepahlawanan Radin Inten II dengan variabel kesadaran sejarah siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah terhadap Kepahlawanan Radin Inten II.
2. Untuk menganalisis kesadaran sejarah siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat pemahaman dan kesadaran sejarah siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah terhadap kepahawanan Radin Inten II.
4. Untuk menganalisis hubungan antara variabel pemahaman terhadap kepahlawanan Radin Inten II dengan variabel kesadaran sejarah siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di SMA Negeri 1 Kotagajah yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan siswa, yaitu pemahaman dan kesadaran sejarah siswa terhadap pahlawan Radin Inten II.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut

- a. Bagi penulis
Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepahlawanan Radin Inten II serta dapat mengaplikasikan teori yang selama ini penulis dapatkan di bangku kuliah pada keadaan yang sebenarnya di dalam dunia kerja.
- b. Bagi Guru dan Siswa
Guru dan Siswa sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memahami dan sadar akan sejarah kepahlawanan Radin Inten II.
- c. Bagi sekolah
Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk memahami nilai-nilai perjuangan dari Radin Intan II serta meningkatkan kesadaran sejarah siswa.
- d. Bagi Akademisi
Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemahaman dan kesadaran sejarah siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalahpahaman atau kesimpangsiuran, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sifat Penelitian	Kuantitatif
Objek Penelitian	Hubungan Pemahaman Kepahlawanan Radin Inten II Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 1 Kotagajah Tahun 2021
Subjek Penelitian	Guru, siswa kelas XI
Tempat Penelitian	SMA Negeri 1 Kotagajah
Waktu Penelitian	Tahun 2021